



PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 1 TAHUN 1958
TENTANG
PENGELUARAN UANG KERTAS PERBENDAHARAAN TAHUN 1958

Menimbang :

Bahwa perlu untuk mengadakan peraturan tentang pengeluaran kertas perbendaharaan untuk tahun 1958.

Mengingat :

Peraturan Pemerintah No.21 tahun 1957 Lembaran-Negara 1957 No.55)
jo. Peraturan Pemerintah No.54 tahun 1957 (Lembaran-Negara 1957 No.151).

Mengingat pula :

- a. Ordonansi Kertas Perbendaharaan 1928 (Staatsblad 1928 No.21) dan Ordonansi Alat-alat Pembayaran Luar Negeri 1940 (Staatsblad 1940 No.205).
- b. Undang-undang No.29 tahun 1957 (Lembaran-Negara tahun 1957 No.101).

Mendengar :

Dewan Menteri dalam rapatnya pada tanggal 3 Januari 1958.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

Peraturan Pemerintah untuk pengeluaran kertas perbendaharaan sebagai berikut :

Pasal I.

Selama tahun 1958 dapat dikeluarkan kertas perbendaharaan dengan mengindahkan ketentuan-ketentuan dalam pasal-pasal yang berikut :

Pasal 1.

Selainnya kertas perbendaharaan yang dikeluarkan berdasarkan pasal-pasal 7 sampai 9 dari Peraturan Pemerintah ini, dapat beredar bersamaan kertas perbendaharaan setinggi-tingginya satu milyar rupiah.

Pasal 2.

- a. Surat-surat perbendaharaan dan promes-promes perbendaharaan terdiri atas lembaran-lembaran dengan harga Rp. 1.000,-, Rp. 5.000,-, Rp. 10.000,-, Rp. 25.000,-, Rp. 50.000,-, Rp. 100.000,-, Rp. 500.000,-, Rp. 1000.000,-, Rp. 5.000.000,- dan Rp. 10.000.000,-
- b. Jika perlu, dapat juga dikeluarkan surat-surat perbendaharaan dan promes-promes perbendaharaan dalam lembaran-lembaran dengan harga yang lebih tinggi.

Pasal 3.

1. Surat-surat perbendaharaan berjangka paling lama lima tahun.
2. Promes-promes perbendaharaan berjangka sekurang-kurangnya satu bulan dan paling lama sebelas tahun.

Pasal 4.

1. Surat-surat perbendaharaan dikeluarkan dengan bunga setinggi-tingginya 5% setahun.
2. Promes-promes perbendaharaan dikeluarkan dengan nilai serendah-rendahnya 98% untuk promes dari sembilan bulan, dan untuk promes yang berjangka lain dengan nilai yang seimbang seperti di atas.

Pasal 5.

Kertas perbendaharaan dapat dikeluarkan dengan jalan penempatan di bawah tangan menurut syarat-syarat tersebut di pasal 6.

Pasal 6.

Menteri Keuangan diberi kuasa pada pengeluaran kertas perbendaharaan dibawah tangan jika dianggap perlu mengadakan syarat dan dengan memasukkan clause yang bersangkutan dalam keterangan bersama yang akan dibuat menurut ayat 4 pasal 4 Ordonansi Surat Perbendaharaan 1928 (Staatsblad 1928 No.21)